

Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy*

Putri Wulandari^{1✉}, Susilawati², Sutrisno³

¹ Rumah Sakit Balung Jember, Indonesia

^{2,3} Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

nadanismara@gmail.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Angka pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain berasal dari ibu, bayi, dan lingkungan. Faktor ibu untuk tidak memberikan ASI antara lain keyakinan diri ibu untuk menyusui (*Breastfeeding Self Efficacy*). Empat faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* yaitu pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisik dan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor *breastfeeding self efficacy* yang terdapat dalam artikel yang diteliti. Studi literatur ini diperoleh dari penelusuran artikel penelitian ilmiah dari rentang 2010-2020 dengan menggunakan *google scholar*. Hasil studi literatur didapatkan 48 artikel, yang setelah dilakukan proses *identification, Screening, eligibility* dari 48 artikel terdapat 7 artikel yang sesuai kriteria inklusi peneliti. Dari 7 artikel yang diteliti didapatkan faktor pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisik dan emosi berhubungan dengan BSE. Dan dari 3 faktor tersebut persuasi verbal yang paling dominan mempengaruhi BSE, karena persuasi dalam bentuk dukungan dan semangat akan terselaikan masalah yang dihadapi dapat menggugah ibu menyusui gigih dan kuat meningkatkan efikasi dirinya.

Kata kunci: ASI, *self efficacy*, ibu menyusui

Abstract

The low rate of exclusive breastfeeding can be caused by various factors, including those from the mother, baby, and the environment. Mother's factors for not breastfeeding include the mother's self-confidence to breastfeed (Breastfeeding Self Efficacy). Four factors that influence breastfeeding self-efficacy are breastfeeding experience, observing other people's experiences, verbal persuasion and physical and emotional conditions. This study aims to describe the breastfeeding self-efficacy factors contained in the article under study. This literature study was obtained from searching scientific research articles from the 2010-2020 range using Google Scholar. The results of the literature study obtained 48 articles, which after the identification, screening, and eligibility processes were carried out from 48 articles there were 7 articles that matched the inclusion criteria of the researcher. From the 7 articles studied, it was found that breastfeeding experience factors, observations of other people's experiences, verbal persuasion and physical and emotional conditions were related to Breastfeeding Self Efficacy. And of these 3 factors, verbal persuasion is the most dominant influencing, because persuasion in the form of support and enthusiasm will solve the problems faced can inspire breastfeeding mothers to be persistent and strong in increasing their self-efficacy

Keywords : *Breastfeeding, self efficacy, postpartum mothers*



PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian Air Susu Ibu merupakan cara alami untuk memberikan nutrisi pada bayi terutama pada bayi baru lahir, United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan, dan pemberian dilanjutkan sampai umur anak dua tahun. Menyusui merupakan salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, serta ekonomi individu.

Meskipun manfaat ASI sudah sangat jelas dan kampanye mengenai ASI sudah digalakkan oleh pemerintah, namun tingkat kesadaran masyarakat mengenai pemberian ASI ternyata masih rendah. Cakupan pemberian ASI untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan untuk kawasan Asia Tenggara adalah sebesar 44 % (Kemenkes RI, 2018). Berdasar profil kesehatan Indonesia tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 68,74%, sedangkan angka pemberian ASI untuk Provinsi Jawa Timur sebesar 77,51%. Angka ini masih kurang dari target cakupan ASI eksklusif nasional yaitu sebesar 80%.

Angka pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain berasal dari ibu, bayi, dan lingkungan. Berdasar telaah Entwistle, Kendall, Mead (2010) terhadap beberapa hasil penelitian bahwa faktor bayi misalnya bibir sumbing, kelainan gastrointestinal, prematur, fragilitas. Faktor ibu untuk tidak memberikan ASI antara lain pengalaman, status sosial ekonomi,

kebiasaan merokok, sikap ibu, dukungan dari penyedia layanan kesehatan, pasangan dan keyakinan diri ibu untuk menyusui (*Breastfeeding Self Efficacy*).

Salah satu faktor dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan menyusui yang telah disebutkan di atas adalah keyakinan ibu (*Breastfeeding self-efficacy*). BSE merupakan keyakinan diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat memprediksi apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir yang membangun atau merusak dan bagaimana cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Tores, 2003). BSE yang rendah dipengaruhi oleh rasa percaya diri ibu rendah atau kurang, karena rasa percaya diri ibu dapat membangun kepercayaan dalam pemberian ASI, kecemasan, stress, kelelahan.

Ibu yang merasa produksi ASI nya kurang, cenderung memiliki keyakinan diri yang rendah dalam menyusui (Blyth, et al, 2002). Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul saat menyusui dan berfokus pada aspek negatif dalam menyusui (Bandura, 1997 dalam Spaulding & Gore, 2009). Menurut laporan dari United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia, hanya 42% balita di Indonesia disusui secara eksklusif sampai 6 bulan. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI dominan.

Menurut penelitian yang dilakukan Zakiah, dkk (2012) sebanyak 49,27% ibu



dengan efikasi diri yang tinggi lebih lama dalam memberikan ASI, sedangkan 34,50% ibu dengan efikasi yang rendah lebih cepat berhenti dalam memberikan ASI, dan diambil kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat efikasi dan lama pemberian ASI. Angka kegagalan menyusui berdasarkan penelitian Wardiyah, dkk (2019) yang berhubungan dengan faktor-faktor BSE antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan sebesar 50%, berdasar tidak adanya pengalaman menyusui sebesar 56,2%, dan berdasarkan stress sebesar 40,6%.

Breastfeeding self-efficacy berdampak cukup besar terhadap pemberian ASI, dan merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari (Pradanie, 2015). Ibu dengan *self-efficacy* yang rendah mungkin tidak berniat, menunda inisiasi atau menyapih lebih awal karena kurang percaya diri. atau keterampilan koping yang tidak efektif. Akibat dari hal ini ,menurut studi dari The Global Breastfeeding Collective, pada 2017 menunjukkan bahwa satu negara akan mengalami kerugian ekonomi sekitar \$300 milyar pertahun yang berdampak pada meningkatnya risiko kematian ibu dan balita serta pembiayaan kesehatan akibat tingginya kejadian diare dan infeksi lainnya. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas 2018, 17,7% balita mengalami gizi buruk dan gizi kurang, 30,8% balita sangat pendek dan pendek, 10,2% balita sangat kurus dan kurus, dan 8% balita gemuk.

Breastfeeding self-efficacy akan memberikan nilai positif ibu dalam pemberian ASI, proses pemberian ASI, keberhasilan pemberian ASI, maupun bonding antara ibu dengan bayi (Zakiah,

2012). Ibu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung untuk mulai menyusui lebih dini dan terus menyusui meskipun menghadapi tantangan selama menyusui, oleh karena itu ibu dengan *self-efficacy* menyusui yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil menyusui yang positif (Zhu et al. 2016).

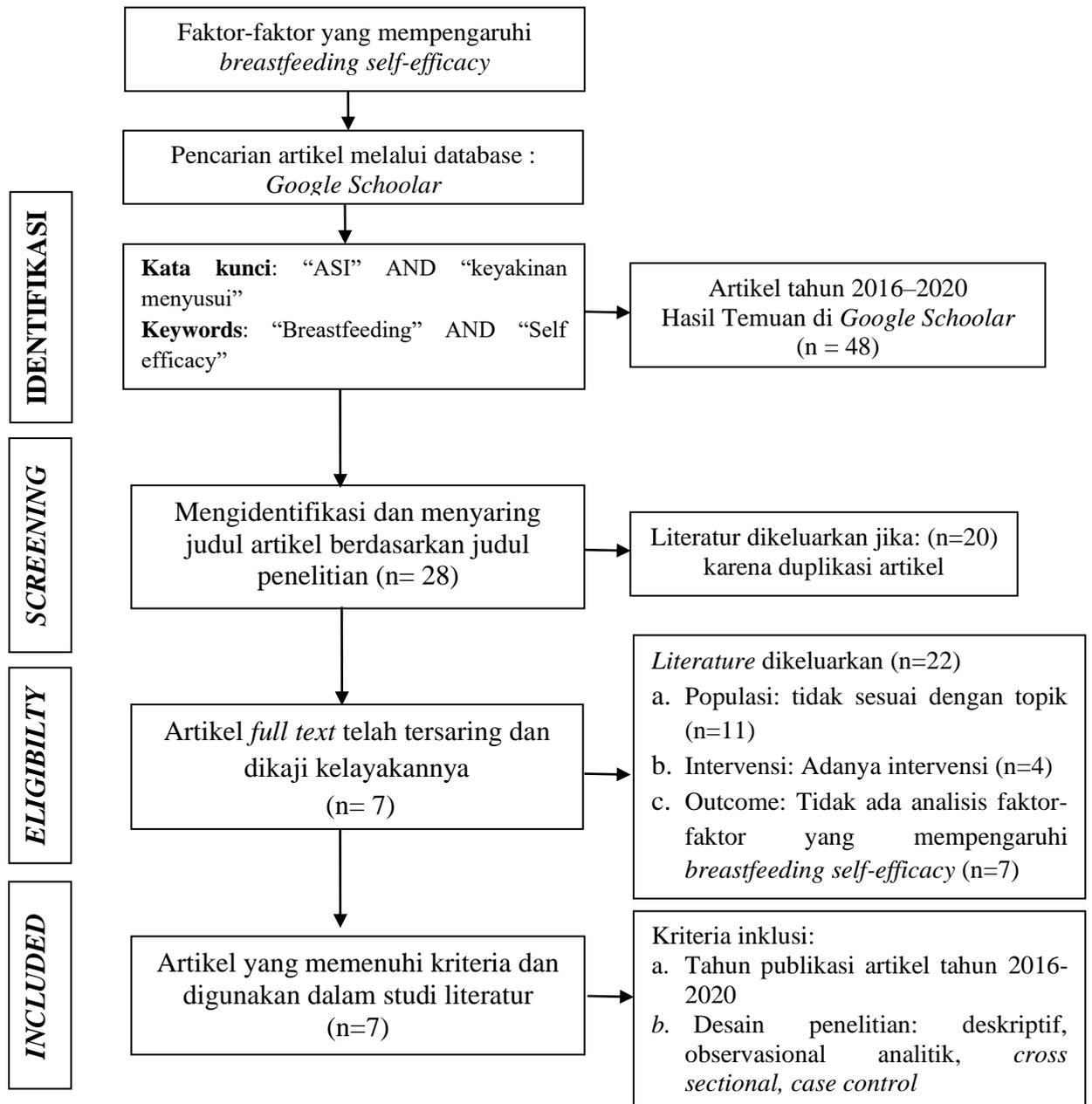
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian ilmiah dari rentang tahun 2010 -2020 database Google Scholar dan Google Cendekia dengan memasukkan kata kunci pertama “ASI” AND “keyakinan menyusui”, atau “*Breastfeeding AND Self Efficacy*”. Pencarian pada database hasil yang ditemukan 48 artikel penelitian. Dari 48 artikel selanjutnya dilakukan *identification, screening, eligibility* melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang menghasilkan 7 artikel.

Dari data yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya dianalisis untuk menguraikan dan memberikan pemahaman dan penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy*.





Gambar 1. Diagram *Flowchart* Pencarian Artikel



HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Xiao Yang, MSc, RN, Ling-ling Gao, PhD, MSc, RN, Wan-Yim Ip, RN, RM, RTN, Wai Chi Sally Chan, PhD, RN, RM 2016	Predictors of breast feeding self-efficacy in the immediate postpartum period: A cross-sectional study frequency/duration of diarrhea and Acute Respiratory Infection in toddlers	Untuk menguji breastfeeding self efficacy dan mengidentifikasi prediktornya di antara ibu-ibu Cina daratan pada periode postpartum awal.	Ibu dengan pengalaman menyusui memiliki nilai BSE lebih tinggi sebesar 48,72 dibanding dengan ibu yang tidak memiliki pengalaman menyusui sebesar 42,85. Ibu yang memiliki pengalaman orang lain dengan mengikuti kelas antenatal memiliki nilai BSE lebih tinggi sebesar 48,72. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan berupa persuasi verbal dari suami dan perawat atau bidan merupakan faktor yang dapat memprediksi BSE.
2	Eva Dwi Agustin 2018	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang	Menganalisis faktor-faktor Yang berhubungan dengan breastfeeding self efficacy ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Hasil analisis variabel pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisik dan emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BSE dengan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$.
3	Wardiyah, Lidya Arianti, Nelly Novita Agitama 2019	Faktor Breastfeeding Self Efficacy(BSE) Pada Ibu Post Partum Diwilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.	Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan antara faktor pengalaman menyusui, dan faktor stress dengan BSE.
4	Nurul Utami Eka Riyanti Diah Astutiningrum 2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi breastfeeding self efficacy pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Gombong	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi breastfeeding self efficacy pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Gombong.	Ada pengaruh faktor pengalaman menyusui, dukunagn keluarga, dan stress terhadap BSE. Tidak ada pengaruh pengamatan pengalaman orang lain terhadap BSE.
5	Farzaneh Poorshaban, Sedigheh Pakseresht, Zahra Bostani Khalesi, Ehsan	Factors Associated with Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers Within 6 Weeks of Delivery	Untuk mengetahui beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan breastfeeding self efficacy ibu dalam	Skor BSE pada responden tanpa keluhan nyeri lebih baik 1,6 kali dibanding yang memiliki masalah tersebut. Responden yang memiliki pengalaman



No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
	Kazem Nejad Leili 2017		waktu 6 minggu setelah melahirkan	menyusui memiliki skor BSE1,93 kali lebih baik dari pada yang tidak memiliki pengalaman menyusui.
6	Erin M. McKinley, PhD, RD, LD, CLC, CHES, Linda L. Knol, PhD, RD, Lori W. Turner, PhD, RD, Joy J. Burnham, PhD, Kristine R. Graettinger, MD, Maria Hernandez-Reif, PhD, and James D. Leeper, PhD 2019	The Prenatal Rating of Efficacy in Preparation to Breastfeed Scale: A New Measurement Instrument for Prenatal Breastfeeding Self-efficacy	Menilai hubungan antara breastfeeding self efficacy ibu hamil dan niat menyusui	Nilai rata-rata skor BSE pada tiap faktor sangat signifikan dan berhubungan. Faktor persuasi verbal memiliki skor BSE yang tinggi, dibanding faktor pengamatan pengalaman orang lain yang lebih rendah. Sedangkan faktor kondisi fisik dan emosi, yang meliputi stress memiliki skor BSE 7 dari 10. Hal ini dikarenakan responden yang diteliti merupakan pasien tetap yang melakukan pemeriksaan antenatal di Klinik tersebut.
7	Dian Nur Adkhana Sari, Galih Adi Saputro, Marista Fiana, Nurul Hanafi	Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3	Mengetahui Faktor yang mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil	Hasil penelitian menunjukkan dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami berhubungan dengan BSE.

Berdasarkan artikel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* didapatkan:

Faktor Pengalaman Menyusui

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa terdapat lima artikel, menyebutkan bahwa faktor pengalaman menyusui berhubungan dengan tingkat BSE. Dari dua artikel yang menyebutkan bahwa jika memiliki pengalaman menyusui maka tingkat BSE semakin tinggi. Responden yang memiliki pengalaman menyusui dengan nilai BSE lebih tinggi dengan skor 48,72, demikian sebaliknya responden yang tidak memiliki pengalaman menyusui memiliki BSE yang lebih rendah dengan skor 42,85 (Xiao Yang et al, 2016), responden yang memiliki pengalaman menyusui memiliki skor BSE

1,93 kali lebih tinggi dari responden yang tidak memiliki pengalaman menyusui (Poorshaban et al, 2019).

Faktor Pengamatan Pengalaman Orang Lain

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa empat artikel yang membahas faktor pengamatan terhadap pengalaman orang lain. Dari empat artikel tersebut ada tiga artikel menyebutkan bahwa faktor pengamatan terhadap pengalaman orang lain berhubungan dengan BSE (Eva, 2018; Xiao Yang, 2016; McKinley, 2019). Satu artikel yang menyebutkan bahwa faktor pengamatan terhadap pengalaman orang lain tidak berhubungan dengan BSE (Nurul, 2019), artikel ini menjelaskan bahwa faktor ini



tidak berhubungan dikarenakan tidak dapat dianalisis variabelnya dimana respondennya tidak ada yang tidak pernah melakukan pengamatan terhadap pengalaman orang lain.

Salah satu artikel yang mengkategorikan dua hal yaitu pernah melihat orang lain menyusui dan tidak pernah melihat orang lain menyusui (Nurul, 2019). Dan satu artikel lainnya mengkategorikan faktor pengamatan pengalaman orang lain yaitu baik dan kurang baik, dimana kategori baik diartikan responden mengamati dengan baik orang disekitarnya yaitu role model dalam keluarga yang mayoritas adalah ibu, teman dekat dan tetangga (Eva, 2018). Dua artikel menjelaskan bahwa faktor pengamatan pengalaman orang lain meliputi mengikuti kelas antenatal, dimana didalamnya terdapat kegiatan mengamati orang lain menyusui, *modeling* menyusui, dan berbicara serta berdiskusi dengan nyaman tentang menyusui (Xiao Yang, 2016), dan hal tersebut termasuk dalam variabel proses interpersonal (McKinley, 2019).

Faktor Persuasi Verbal

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa terdapat lima artikel menjelaskan tentang persuasi menyebutkan bahwa persuasi verbal berhubungan dengan BSE. Dua artikel menyebutkan bahwa semakin baik persuasi verbal yang diberikan orang-orang terdekat maka semakin meningkatkan BSE ibu (Eva, 2018 ; Wardiyah, 2019). Dua artikel menyebutkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap BSE daripada dukungan tenaga kesehatan dan keluarga (Xiao Yang et al, 2016 ; Sari dkk, 2019). Sedangkan satu artikel menyebutkan bahwa dukungan dari tenaga

professional disini adalah petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap BSE (McKinley, 2019).

Faktor Kondisi Fisik dan Emosi

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa lima artikel menunjukkan faktor kondisi fisik dan emosi berhubungan dengan BSE. Dua artikel menyebutkan bahwa kondisi fisik dan emosi berhubungan secara negatif dengan BSE. Semakin tinggi tingkat nyeri dan stress maka tingkat BSE semakin rendah, demikian sebaliknya (Poorshaban, 2017; Wardiyah, 2019). Tiga artikel lainnya hanya menyebutkan bahwa faktor kondisi fisik dan emosi, dimana stress termasuk didalamnya berhubungan dengan BSE (Eva, 2018; Nurul, 2019; McKinley, 2019).

PEMBAHASAN

Faktor Pengalaman Menyusui

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa terdapat lima artikel yang didalamnya terdapat variabel faktor pengalaman menyusui, dan secara keseluruhan menyebutkan bahwa faktor pengalaman menyusui berhubungan dengan BSE. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui memiliki tingkat BSE yang lebih baik.

Pengalaman menyusui adalah pengalaman nyata dalam menguasai suatu tugas, atau prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Pengalaman keberhasilan menyusui dapat meningkatkan rasa percaya diri, keyakinan, serta keinginan kuat pada ibu untuk menyusui bayinya (Bandura, 1997). Dengan adanya pengalaman terbentuk kemampuan kognitif yang meliputi pemahaman dan pengetahuan tentang teknik menyusui dan selanjutnya terbentuk motivasi sehingga mewujudkan



keyakinan dalam diri seseorang (*Breastfeeding Self Efficacy*) untuk terus menyusui (Wardani, 2012). Faktor yang berhubungan secara bermakna dengan BSE adalah pengalaman menyusui (Rofiqoh, dkk, 2015). Hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa pengalaman mempengaruhi keyakinan diri individu. Menurut Marquis dan Huston (2003) pengalaman hidup memberikan makna yang berharga untuk kehidupan selanjutnya. Ibu merasa senang dan bangga atas keberhasilan pengalaman menyusui. Pengalaman ini membuat ibu menjadi percaya diri dalam hubungannya dengan kemampuannya untuk menyusui di masa depan.

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan baik yang sudah lama atau baru terjadi, pengalaman tersebut meliputi pengalaman yang menyenangkan maupun menyedihkan. Ibu yang berhasil menyusui sebelumnya memiliki pengalaman yang menyenangkan dan membanggakan, tetapi berbeda dengan ibu yang tidak berhasil menyusui sebelumnya memiliki pengalaman yang menyedihkan. Ibu yang memiliki pengalaman yang menyenangkan akan merasa senang dan bangga untuk terus menyusui meskipun tidak menutup kemungkinan terdapat kesulitan di dalam proses menyusui. Dalam hal ini ibu telah memiliki kemampuan secara kognitif yang meliputi pemahaman dan pengetahuan tentang menyusui, serta memiliki pengalaman dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyusui sehingga akan terbentuk motivasi dalam diri ibu untuk membuat keputusan terhadap dirinya dalam menyusui. Oleh sebab itu, dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan terbentuk keyakinan yang kuat dalam diri ibu untuk terus menyusui, dan akan mampu untuk

mengantisipasi segala kesulitan yang akan timbul selama menyusui. Hal ini akan berbeda dengan ibu yang memiliki pengalaman menyusui yang buruk dan menyedihkan, dengan pengalaman yang buruk maka proses terbentuknya kemampuan kognitif akan terhambat dan akan berakibat pada keberlanjutan menyusui. Pengalaman menyusui berpengaruh terhadap keyakinan ibu dalam kelanjutan menyusui, dimana dalam proses tersebut membutuhkan semangat dan ketekunan yang tinggi, dan ini didapatkan salah satunya dari pengalaman sebelumnya. Karena pengalaman sendiri didasarkan kejadian yang pernah dialami oleh ibu, jika seorang ibu belum pernah memiliki anak maka akan sulit baginya memiliki BSE dari faktor pengalaman menyusui. Meskipun demikian dari pembahasan tersebut dapat diketahui terdapat kesesuaian antara teori dan fakta, bahwa faktor pengalaman menyusui merupakan faktor yang berhubungan dengan *Breastfeeding Self Efficacy*.

Faktor Pengamatan Pengalaman Orang Lain

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa terdapat empat artikel yang membahas tentang faktor pengamatan terhadap pengalaman orang lain. Satu artikel menyatakan tidak ada pengaruh faktor pengamatan pengalaman orang lain terhadap BSE. Sedangkan tiga artikel yang lain menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengamatan pengalaman orang lain dengan BSE.

Pengamatan pengalaman orang lain diperoleh melalui pemodelan. Pengalaman orang lain, baik pengalaman langsung, melalui rekaman video, atau media cetak



akan memberikan sumber informasi mengenai ketrampilan dan kemampuan. Melalui pengamatan ini dapat memberikan dampak yang kuat terhadap BSE, terutama ketika ibu tidak memiliki pengalaman pribadi secara langsung. Pada ibu yang memiliki teman atau keluarga yang sukses dalam menyusui akan lebih memilih dan berusaha dalam menyusui, dibanding dengan ibu yang belum pernah melihat proses menyusui. Dampak pengamatan ini sendiri bergantung pada *role model*, serta cara demonstrasi dilakukan (Dennis, 1999). Muaningsih (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa BSE dapat meningkat melalui observasi terhadap orang lain dan meniru perilaku tersebut untuk dapat dibandingkan dengan dirinya, semakin banyak persamaan karakteristik dengan individu tersebut, maka akan semakin efektif dalam meningkatkan BSE. Karakteristik yang dimaksud dalam hal ini adalah karakteristik demografi seperti usia, pendidikan, budaya dan kebiasaan. Model yang memiliki karakteristik yang mirip dengan responden akan memberikan contoh dan dapat mempengaruhi responden dalam berperilaku.

Ibu dengan pengamatan terhadap pengalaman orang lain yang lebih banyak memiliki tingkat BSE yang lebih tinggi. Pengamatan terhadap orang lain dapat diperoleh dari mengamati orang-orang terdekat seperti keluarga, tetangga, dan teman. Salah satu artikel juga menyebutkan bahwa pengamatan pengalaman orang lain termasuk dalam variabel interpersonal proses, hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu cara pengukuran BSE dengan PBSE yang di dalamnya terkait mengamati orang lain dalam menyusui. Sebagian responden dalam artikel yang diteliti menyatakan bahwa role model mereka

adalah keluarga, sehingga keluarga yang memiliki kemampuan dan keberhasilan menyusui yang baik akan memberi dampak yang baik pada ibu. Sebagian yang lain mendapatkan pengamatan melalui video, dan pendidikan kesehatan pada saat mengikuti kelas prenatal. Selain kegiatan meniru dengan melakukan pengamatan terhadap orang lain maka akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam proses menyusui sehingga hal ini semakin berpengaruh terhadap keyakinan ibu dalam menyusui. Pembahasan ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa pengamatan pengalaman terhadap orang lain dapat memberikan dampak yang kuat terhadap BSE, meskipun di dalam artikel yang diteliti terdapat satu artikel yang tidak mendukung. Di dalam satu artikel menjelaskan bahwa ibu mendapatkan pengalaman pengamatan menyusui dari kelas antenatal yang diikuti dimana didalamnya diberikan pendidikan tentang menyusui baik secara langsung maupun melalui internet. Dan tiga artikel yang lain tidak dijelaskan pengalaman seperti apa yang di dapatkan oleh responden. Apakah mendapatkan pengamatan langsung dari orang terdekat, maupun mendapatkan pengamatan dari bentuk video atau pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan. Dalam keseluruhan artikel tidak dijelaskan karakteristik model yang diamati.

Faktor Persuasi Verbal

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa terdapat lima artikel yang membahas faktor persuasi verbal. Lima artikel tersebut keseluruhan menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara faktor persuasi verbal dan BSE. Responden yang mendapatkan persuasi



verbal dan dukungan yang positif maka akan meningkatkan BSE.

Persuasi verbal merupakan informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dukungan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Dukungan semangat yang diberikan kepada orang yang mempunyai potensi dan terbuka menerima informasi akan menggugah semangat orang bersangkutan untuk berusaha lebih gigih meningkatkan efikasi dirinya. Seorang individu sering menerima persuasi dari orang lain. Hal ini dapat diperoleh dengan berbagai cara. Pendidikan menyusui, dukungan dari pasangan, orang tua, teman dan teman sebaya adalah sumber persuasi sosial dan verbal yang dapat dimodifikasi yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* (Blyth et al., 2004). Persuasi verbal yang mendukung atau tidak mendukung dari pasangan, orang tua, teman dan teman sebaya dapat mempengaruhi self efficacy, begitu pula dukungan dari profesional kesehatan.

Penelitian Graffy dan Taylor (2005) mengidentifikasi bahwa jenis dukungan yang diterima perempuan ketika mengalami kesulitan menyusui sangatlah penting. Hasil Graffy dan Taylor menunjukkan bahwa persuasi verbal oleh dokter untuk terus menyusui dalam menghadapi tantangan dapat dipandang oleh beberapa wanita sebagai dukungan (positif). Tingkat BSE seorang ibu dari faktor persuasi verbal dapat dinilai berdasarkan dari dimensi dukungan, yang meliputi semua hal yang mendukung ibu untuk menyusui yang melibatkan emosional maupun fisik. Dukungan yang paling berpengaruh adalah dukungan suami, dimana suami adalah orang yang mendampingi ibu sehari-hari

sehingga sehingga peran dan kehadiran suami sangat berpengaruh terhadap keyakinan diri ibu serta kemampuannya mengatasi berbagai hambatan dalam proses menyusui. Dalam beberapa literatur juga menyatakan bahwa dukungan menyusui yang diberikan oleh pasangan, yang dapat dengan jelas diidentifikasi sebagai sumber persuasi verbal untuk meningkatkan keyakinan diri (Ekstrom, et al, 2006).

Sebagian artikel di atas menyebutkan bahwa persuasi verbal yang didapatkan ibu diperoleh melalui dukungan, baik dari suami, keluarga maupun petugas kesehatan. Dukungan yang dimaksud dalam artikel dapat diartikan sebagai memberikan dorongan, nasehat dalam bentuk lisan dalam pengambilan keputusan. Dukungan orang-orang terdekat, terutama suami sangat penting bagi ibu. Suami adalah orang yang dianggap dapat diandalkan oleh seorang ibu. Suami yang mendukung secara positif baik dalam hal memberikan semangat, dukungan secara fisik dan mental serta kasih sayang sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui. Dukungan oleh petugas kesehatan juga penting, hal ini berkaitan dengan nasehat teknis pemahaman tentang menyusui. Peneliti berpendapat bahwa persuasi verbal yang diterima ibu merupakan hal yang berhubungan dengan BSE. Jika persuasi verbal tersebut baik, maka BSE akan baik karena tujuan dari persuasi itu sendiri adalah mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan apakah akan melanjutkan menyusui atau tidak. Sebaliknya jika persuasi yang diperoleh ibu buruk maka BSE ibu juga akan buruk, karena persuasi yang buruk akan menurunkan semangat dan keyakinan ibu dalam menyusui. Persuasi verbal juga dapat memprediksi BSE pada ibu hamil, dan dengan BSE dapat diketahui apakah ibu



akan menyusui atau tidak setelah melahirkan.

Faktor Kondisi Fisik dan Emosi

Berdasarkan studi literatur dari 7 artikel diketahui bahwa terdapat lima artikel yang membahas tentang faktor kondisi fisik dan emosi. Lima artikel tersebut keseluruhan menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kondisi fisik dan emosi terhadap BSE. Terdapat hubungan negatif diantara keduanya, semakin tinggi kondisi fisik dan emosi yang dialami ibu maka semakin rendah tingkat BSE.

Keadaan fisik dan emosi yang terjadi ketika seseorang berpikir untuk melakukan sesuatu memberikan petunjuk tentang kemungkinan sukses atau gagal. Stres, kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan semuanya secara negatif mempengaruhi self-efficacy dan dapat menyebabkan ramalan kegagalan atau ketidakmampuan untuk melakukan tugas-tugas yang ditakuti (Pajares, 2002). Interpretasi positif seperti kegembiraan atau kepuasan meningkatkan self-efficacy, sementara interpretasi yang negatif dari rasa sakit, kelelahan, kecemasan, atau stress dapat menurunkan self-efficacy (Bandura, 1997). Keyakinan ibu dalam menyusui anaknya dapat turun apabila ibu dalam kondisi lelah, kesakitan (nyeri), dan cemas, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk menyusui bagi ibu yang memiliki self-efficacy yang tinggi. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014), hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara tingkat stress dengan self-efficacy menyusui.

Kondisi fisik meliputi rasa lelah, nyeri payudara, nyeri luka setelah melahirkan, sedangkan kondisi emosi meliputi rasa

gembira, sedih, stress, dsb. Salah satu artikel menyebutkan bahwa kondisi fisik dan emosi terdapat dalam variabel proses individu, hal ini sesuai dengan teori cara pengukuran BSE dengan PBSE yang terkait dimensi proses individu meliputi pengetahuan, kecemasan, stress dan rasa takut. Kondisi ini tentu saja sangat mempengaruhi proses menyusui, karena menyusui sendiri sangat bergantung pada keyakinan diri ibu. Keyakinan diri ibu akan menurun apabila ibu mengalami kondisi fisik dan emosi yang kurang baik selama menyusui, karena kondisi ini juga dapat menurunkan produksi ASI. Kondisi fisik yang yaitu adanya rasa nyeri, baik nyeri payudara ataupun nyeri luka melahirkan. Sedangkan kondisi emosi yang diteliti adalah stress. Kedua kondisi ini merupakan kondisi yang mempengaruhi BSE, dalam korelasi yang negatif. Semakin tinggi tingkat nyeri dan stress maka semakin rendah BSE, sebaliknya semakin rendah tingkat nyeri dan stress maka semakin tinggi BSE.

PENUTUP

Faktor-faktor *Breastfeeding Self Efficacy* yaitu faktor pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan emosi. Empat faktor tersebut yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat BSE adalah faktor persuasi verbal. Persuasi Verbal Dari 7 artikel yang diteliti didapatkan bahwa faktor pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisik dan emosi berhubungan dengan BSE. Dan dari 3 faktor tersebut persuasi verbal yang paling dominan mempengaruhi BSE. Persuasi dilakukan dengan cara memberikan dukungan semangat bahwa permasalahan yang



dihadapi bisa diselesaikan akan membantu ibu mempunyai potensi dan terbuka menerima informasi akan menggugah semangat orang bersangkutan untuk berusaha lebih gigih meningkatkan efikasi dirinya

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew S. Denney, Richard Tewksbury. 2013. *How to Write a Literature Review*. Journal of criminal justice education, Vol 24: 218-234
- Aryanti Wardiyah, Lidya Arianti, Nelly Novita Agitama. 2019. Faktor Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung. Jurnal Dunia Kesmas Vol 8 (3): 139-150.
- Bandura, A. 1977. *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. Psychological Review, Vol 84(2): 191-215.
- Bandura, A. 1986. *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: Freeman
- Blyth, R., Creedy, D. K., Dennis, C. L., Moyle, W., Pratt, J., & De Vries, S. M. 2002. *Effect of maternal confidence on breastfeeding duration: An application of breastfeeding self-efficacy theory*. Birth, Vol 29: 278-284.
- Bowles, Betty Carlson. 2011. *Promoting Breastfeeding Self-Efficacy: Fear Appeals in Breastfeeding Management*. Clinical Lactatio, Vol 2(1).
- Britton, J. & H. Britton. 2008. *Maternal self concept and breastfeeding*. Journal of Human Lactation, Vol 24: 431-438.
- Dennis, C. L., & Faux, S. 1999. *Development and psychometric testing of the breastfeeding self-efficacy scale*. Res Nurs Health, Vol 22: 399-409.
- Dennis, C.-L. 2002. *Breastfeeding initiation and duration: A 1990-2000 literature review*. JOGNN, Vol 31: 12-32.
- Dennis, C. L 2003. *The breastfeeding self-efficacy scale: psychometric assesment of the short form*. JOGNN, Vol 6: 734-744
- Dian Nur Adkhana Sari, Galih Adi Saputro, Marista Fiana, Nurul Hanafi. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. Indonesian Journal of Nursing Practices, Vol 3 (1): 22-27
- Entwistle, F., Kendall, S., & Mead, M. 2010. *Breastfeeding support – the importance of self-efficacy for low-income women*. Maternal & Chils Nutrition, Vol 6: 228-242
- Erin M. McKinley, PhD, RD, LD, CLC, CHES, Linda L. Knol, PhD, RD, Lori W. Turner, PhD, RD, Joy J. Burnham, PhD, Kristine R. Graettinger, MD, Maria Hernandez-Reif, PhD , and James D. Leeper, PhD. 2019. *The Prenatal Rating of Efficacy in Preparation to Breastfeed Scale: A New Measurement Instrument for Prenatal Breastfeeding Self-efficacy*. Journal of Human Lactation, Vol. 35 (1): 21–31.
- Eriyanto, 2011, *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada Media Group,



- Ertem, I. O., Votto, N., & Levanthal, J. M. 2001. *The timing and predictors of early termination of breastfeeding*. Pediatrics, Vol 107(3): 543-548.
- Eva Dwi Agustin. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self-Efficacy di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/85201> diakses tanggal 10 Nopember 2020.
- Farzaneh Poorshaban, Sedigheh Pakseresht, Zahra Bostani Khalesi, Ehsan Kazem Nejad Leili. 2017. *Factors Associated with Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers Within 6 Weeks of Delivery*. Journal of Holistic Nursing and Midwifery. Vol 27(1): 27-34.
- Fein SB, Roe B. 1998. *The effect of work status on initiation and duration of breast-feeding*. Am J Public Health, Vol 88:1042-1046.
- Global Breasfeeding Collective. 2017. *A global breastfeeding call to action*. Diambil dari: <https://www.globalbreastfeedingcollective.org/global-breastfeeding-call-action>.
- Graffy, J., & Taylor, J. (2005). *What information, advice, and support do women want with breastfeeding?*. Birth Vol32 (3): 179–186
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2013. *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. Diambil dari: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>.
- Infodatin. 2018. *Menyusui sebagai dasar kehidupan*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- JA. Scott, MCG. Landers, RM. Hughes, CW. Binns. 2001. *Factors associated with breastfeeding at discharge and duration of breastfeeding*. The Journal of Paediatrics and Child Health, Vol 37 (3): 254-261
- Jones, Hugh Chester. Broadwater,neil. 2009. *Colostrum* . University of Minnesota. Diambil dari: <https://docplayer.net/21198230-Minnesota-dairy-team-colostrum-dr-hugh-chester-jones-animal-scientist-sroc-and-neil-broadwater-extension-educator-dairy.html>
- Kemenkes RI. 2019 . *Berikan ASI untuk tumbuh kembang optimal*. Diambil dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal.html>
- Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/VI/2004. *Tentang Pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI
- K Haug LM Irgens V Baste T Markestad R Skjærven P Schreuder. 1998. *Secular trends in breastfeeding and parental smoking*. Acta Paediatrica Nurturing The Child, Vol 87 (10): 1023-1027
- Kingston, D., Dennis, C., & Sword, W. 2007. *Exploring breastfeeding self-efficacy*. The Journal of Perinatal and Neonatal Nursing, Vol 21: 207-215.
- Kronborg, Hanne., Væth, Michael.2004. *The influence of psychosocial factors on the duration of breastfeeding*. Scandinavian Journal of Public Health, Vol 32 (3)
- Nursalam, N. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi ke 4)*. Jakarta: Salemba Medika



- Nurul Utami. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* Pada Ibu Post Partum Di RS PKU Muhammadiyah. <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/> diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Olga Garcia Falceto, Elsa R. J. Giugliani, Carmen Luiza C. Fernandez. 2004. *Influence of Parental Mental Health on Early Termination of Breast-Feeding: a Case-Control Study*. The Journal of the American Board of Family Practice Vol 17 (3): 173-183
- Pemerintah RI. 2012. Peraturan Pemerintah RI: Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Departemen Kesehatan RI
- Pintrich, P.R & Schunk, D. H. 2002. *Motivation In Education : Theory, Research, and applications*. Englewoodcliffs NJ : Merrill-Prentice-Hall.
- Pradanie, Retnayu. 2015. *Paket dukungan terhadap breastfeeding self efficacy dan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum*. Jurnal Ners, Vol 10 (1): 20-29
- Prawiroharjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan. Ed. 4, cet.3*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Pollard, D., & Guill, M. (2009). *The relationship between baseline self-efficacy and Breastfeeding Duration* . Southern Online Journal of Nursing Research, Vol 9(4): 1-16.
- Pusdatin. 2018. *Data dan Informasi Kesehatan indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes.RI
- Q. Zhu, Y. Li, N. Li, Q. Han, Z. Liu, Z. Li, J. Qiu, G. Zhang, F. Li & N. 2012. *Prolonged exclusive breastfeeding, autumn birth and increased gestational age are associated with lower risk of fever in children with hand, foot, and mouth disease*. Tian European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases, Vol 31: 2197-2202.
- Rokom. 2011. 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Mediakom. Diambil dari: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20110111/33777/10-langkah-menuju-keberhasilan-menyusui/>
- SN Khamzah. 2012. *Segudang keajaiban ASI yang harus Anda Ketahui*. Yogyakarta: Flashbooks
- S. Oliver, L. Oakley, J. Lumley. 2001. *Smoking cessation programmes in pregnancy: Systematically addressing development, implementation, women's concerns and effectiveness*. Health Education Journal, Vol 60(4).
- Spaulding, D.M., Gore, R. 2009. *Breastfeeding Self-efficacy in Women of African Descent*. Journal JOGNN, Vol 38: 230-243.
- Spaulding DM, Dennis CL. 2010. *Psychometric testing of the breastfeeding self-efficacy scale-short for min a sampel of Black women in the United states*. Research in Nursing and Health, Vol 33 (2): 111-119.
- Tarkka, M.T., Paunonen, M., Laippala, P. 1999. *Factors related to successful breast feeding by first-time mothers when the child is 3 months old*. Journal of Advanced Nursing, Vol 29(1): 113-118.
- Torres, MM, Torres, RRD, Rodríguez, AMP & Dennis, C-L. 2003. *Translation and validation of the breastfeeding self-efficacy scale into spanish: Data From a puerto*



- rican population. *Journal of Human Lactation*, Vol 19 (1): 35-42.
- UNICEF. 2015. *Breastfeeding*. Diambil dari:
https://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html
- UNICEF Indonesia. 2018. *Laporan Tahunan*. UNICEF
- Wardani, M. A. 2012. *Gambaran Tingkat Self-efficacy untuk Menyusui Pada Ibu Primigravida*. Skripsi. FIK UI.
- Wardiyah, A., Arianti, L., Agitama, NN. 2019. *Faktor Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung*. *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol 8 (3): 139-150.
- Weni K. 2009. *ASI, Menyusui & SADARI*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO & UNICEF. 2014. *Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief*. WHO. Diambil dari:
https://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_breastfeeding/en/
- Wong,DL. 2001. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik (Edisi ke 4)*. Jakarta:EGC
- Woolfolk A. E. 2004. *Educational Psychology*. USA:Allyn & Bacon.
- Xiao Yang, MSc, RN, Ling-ling Gao, PhD, MSc, RN, Wan-Yim Ip, RN, RM, RTN, Wai Chi Sally Chan, PhD, RN, RM. 2016. *Predictors of breast feeding self-efficacy in the immediate postpartum period: A cross-sectional study*. *Midwifery* 41: 1–8
- Y Hauck, D Langton, K Coyle. 2002. *The path of determination: exploring the lived experience of breastfeeding difficulties*. *Breastfeeding Review* Vol 10 (2): 5-12.
- Zakiah. 2012. *Efikasi Diri Dan Lama Pemberian Air Susu Ibu Saja Selama 2 Bulan Postpartum*. *Jurnal Gaster*, Vol. 9 (2).
- Zimmet, G. D., Dahlem, N. W., Simit, S. G., & Farley, G. K. 1988. *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, Vol 52: 30-41.

